

Penguatan Sadar Wisata Melalui Program Sapta Pesona di Dusun Iroyudan, Bantul, DIY

Aisha Astriecia¹, Ebtana Sella Mayang Fitri², Khundara Adiyoga Biwada³, Fajar Chotibul Umam⁴, Alvino Palmalito⁵, Naila Syarafina Arif⁶, Agustina Eka Putri⁷

^{1,2,3} Program Studi Pariwisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

^{4,5,6} Mahasiswa Program Studi Pariwisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Received : 7 Agustus 2026, Revised : 18 Agustus 2026, Published : 26 Agustus 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Ebtana Sella Mayang Fitri

E-mail: ebtanasella@uny.ac.id

Abstrak

Dusun Iroyudan, Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul memiliki potensi wisata edukasi, budaya, dan kuliner berbasis masyarakat, namun kesiapan destinasi dari sisi layanan, kebersihan, dan pengemasan pengalaman wisata masih rendah karena penerapan Sapta Pesona belum berjalan konsisten. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menguatkan sadar wisata warga dan pelaku UMKM pendukung wisata melalui penerapan tujuh unsur Sapta Pesona (Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan) secara terstruktur. Program dilaksanakan melalui sosialisasi, focus group discussion penyusunan SOP layanan, workshop kebersihan dan penataan titik publik, pelatihan paket wisata tematik dan storytelling, serta penguatan kelembagaan pengelola, yang diikuti sekitar 45 peserta lintas unsur warga, pemuda, dan UMKM. Hasil kegiatan menunjukkan tersusunnya SOP penerimaan tamu dan rute kunjungan, terbentuknya tim kebersihan dan jadwal piket, tersusunnya satu paket wisata tematik disertai narasi storytelling, terbentuknya struktur pengelola destinasi, serta peningkatan pemahaman Sapta Pesona peserta berdasarkan pre-test dan post-test. Kegiatan ini menghasilkan luaran berupa poster/infografis Sapta Pesona dan berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal serta pengembangan Dusun Iroyudan sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat yang lebih siap dan berkelanjutan. **Kata kunci** – Pariwisata Berbasis Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Sadar Wisata, Sapta Pesona, UMKM Wisata

Abstract

Iroyudan Hamlet, Guwosari Village, Pajangan Subdistrict, Bantul Regency has community-based educational, cultural, and culinary tourism potential, yet its readiness in terms of service, cleanliness, and packaging of tourist experiences remains low because the Sapta Pesona (Seven Charms) principles have not been applied consistently. This community service activity aimed to strengthen tourism awareness among residents and supporting micro, small, and medium enterprises (MSMEs) through the structured application of the seven Sapta Pesona elements (Safety, Order, Cleanliness, Coolness, Beauty, Friendliness, and Memories). The program was implemented through socialization, focus group discussions to develop service standard operating procedures, cleanliness and public-space workshops, thematic tour package and storytelling training, and institutional strengthening, involving around 45 participants from residents, youth, and MSME actors. The results show the establishment of a guest-reception SOP and visitor route, a cleanliness team with a duty roster, one thematic tour package with a storytelling script, a management structure for the destination, and an improvement in participants'

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

understanding of Sapta Pesona based on pre-test and post-test scores. The activity produced a Sapta Pesona poster/infographic and contributed to strengthening the local economy and developing Iroyudan Hamlet into a more prepared and sustainable community-based tourism destination.

Keywords – Community-Based Tourism, Community Empowerment, Sapta Pesona, Tourism Awareness, Tourism MSMEs

How To Cite : Astriecia, A., Fitri, E. S. M., Biwada, K. A., Umam, F. C., Palmalito, A., Arif, N. S., & Putri, A. E. (2026). Penguatan Sadar Wisata Melalui Program Sapta Pesona di Dusun Iroyudan, Bantul, DIY . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(6), 3236 - 3243. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v4i6.4946>

Copyright ©2026 Aisha Astriecia, Ebtana Sella Mayang Fitri, Khundara Adiyoga Biwada, Fajar Chotibul Umam, Alvino Palmalito, Naila Syarafina Arif, Agustina Eka Putri

PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis masyarakat menjadi salah satu strategi penguatan ekonomi lokal karena mampu mendorong tumbuhnya UMKM, membuka peluang kerja, dan menguatkan identitas budaya (Mustanir et al., 2019). Kabupaten Bantul sebagai bagian dari kawasan pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kedekatan akses dengan pusat kunjungan wisata sehingga memberi peluang pengembangan destinasi berbasis dusun. Dusun Iroyudan, Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, memiliki potensi wisata edukasi, budaya, kuliner, maupun aktivitas berbasis komunitas, namun memerlukan penguatan kesiapan destinasi agar mampu memberikan layanan yang aman, nyaman, dan berkesan bagi pengunjung.

Hasil observasi awal dan diskusi dengan mitra menunjukkan bahwa penerapan Sapta Pesona (Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan) sebagai jabaran dari Sadar Wisata (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, 2008) belum berjalan konsisten sebagai standar layanan bersama. Pada unsur Aman-Tertib, belum tersedia SOP penerimaan tamu, alur kunjungan, maupun rambu informasi yang memadai. Pada unsur Bersih-Indah-Sejuk, pengelolaan kebersihan titik publik dan sampah belum terjadwal, sedangkan pada unsur Ramah-Kenangan, kualitas layanan warga belum seragam dan belum tersedia paket wisata tematik yang jelas. Di sisi UMKM, produk belum distandarkan dari segi mutu dan kemasan, serta pemasaran belum terintegrasi dengan aktivitas wisata. Studi terdahulu pada Desa Wisata Pentingsari (Setiawati & Aji, 2020) dan sejumlah desa wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (Hadi & Widyaningsih, 2020; Rahmawati et al., 2017) menegaskan bahwa penerapan Sapta Pesona berhubungan erat dengan kualitas layanan dan ketertarikan wisatawan, sehingga penting diinternalisasi sebagai perilaku kolektif masyarakat. Temuan serupa juga dilaporkan pada berbagai destinasi lain, seperti di Lombok Tengah (Amar et al., 2023), Sidoarjo (Megananda & Ismail, 2022), Surakarta (Mintardjo, 2022), Tabanan (Wisnawa, Telagawathi, et al., 2023), Nagari Barulak Sumatera Barat (Husna et al., 2024), dan Kampung Patin Riau (Handayani et al., 2021), yang secara konsisten menunjukkan bahwa penguatan Sapta Pesona meningkatkan kesiapan destinasi dan kepuasan pengunjung. Trihayuningtyas et al. (2024) turut menekankan bahwa pelatihan dan sosialisasi Sapta Pesona efektif sebagai pintu masuk penguatan kapasitas pengelola desa wisata, khususnya pada aspek layanan, kebersihan, dan tata kelola dasar.

Berbeda dari program-program terdahulu yang umumnya berhenti pada tahap sosialisasi konsep Sapta Pesona, kegiatan ini menekankan pengoperasionalan Sapta Pesona ke dalam perangkat kerja konkret berupa SOP layanan, pemetaan titik layanan, rute kunjungan, paket wisata tematik disertai storytelling, serta rancangan sistem evaluasi kepuasan pengunjung yang disiapkan sebagai bagian dari kelembagaan pengelola untuk pengembangan lanjutan berbasis kode QR, sehingga menunjukkan unsur kebaruan (novelty) dibanding kajian sejenis (Talib, 2023; Kusumah & Andrianto, 2023). Kegiatan pengabdian ini bertujuan (1) memperkuat sadar wisata warga melalui penerapan Sapta Pesona yang terukur; (2) meningkatkan kapasitas warga dalam layanan tamu, kebersihan, dan pemanduan; (3) mengembangkan unsur Kenangan melalui paket wisata tematik dan storytelling; serta

(4) menguatkan kelembagaan pengelola destinasi. Program ini sejalan dengan SDG-1 Tanpa Kemiskinan melalui peningkatan peluang pendapatan warga dan UMKM, SDG-4 Pendidikan Berkualitas melalui pelatihan keterampilan hospitality dan manajemen usaha, serta SDG-17 Kemitraan melalui kolaborasi dosen, mahasiswa, warga dusun, dan pemerintah desa (UNWTO & UNDP, 2018).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Iroyudan, Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada Februari–Oktober 2026, dengan puncak kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan di rumah joglo/aula dusun setempat. Mitra sasaran terdiri atas kelompok pengelola/warga dusun serta pelaku UMKM pendukung wisata, dengan jumlah peserta yang hadir pada kegiatan puncak sebanyak kurang lebih 45 orang, terdiri atas perangkat dusun, tokoh masyarakat, pemuda karang taruna, ibu-ibu PKK, serta pelaku UMKM. Pelaksana kegiatan terdiri atas tiga dosen Program Studi Pariwisata FISIP UNY dan lima mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator, pemandu diskusi kelompok, serta dokumentator kegiatan.

Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif melalui tahapan: (1) koordinasi awal dan survei baseline untuk memetakan potensi, titik layanan, dan kondisi UMKM; (2) sosialisasi konsep Sapta Pesona kepada warga dan UMKM; (3) focus group discussion (FGD) penyusunan SOP layanan dan alur kunjungan disertai simulasi (roleplay) penerimaan tamu; (4) workshop Bersih–Indah–Sejuk berupa pembentukan tim kebersihan, jadwal piket, dan sistem sampah terpilah; (5) pelatihan perancangan paket wisata tematik dan storytelling; serta (6) FGD penguatan kelembagaan melalui pembentukan struktur pengelola, jobdesk, buku tamu, dan survei kepuasan. Setiap sesi menggunakan pola pemaparan materi, diskusi kelompok, praktik/simulasi, dan kesepakatan luaran bersama mitra.

Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, dokumentasi kegiatan, serta instrumen pre-test dan post-test pemahaman Sapta Pesona yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah sosialisasi. Data pre-post dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rerata skor pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan pada masing-masing unsur Sapta Pesona. Indikator keberhasilan program meliputi jumlah peserta yang hadir, tersusunnya SOP layanan, terbentuknya tim kebersihan dan struktur pengelola, tersusunnya minimal satu paket wisata tematik, serta peningkatan pemahaman Sapta Pesona minimal 20%. Pendampingan lapangan dan evaluasi berkala dilakukan pascasosialisasi untuk memastikan penerapan hasil kesepakatan, sedangkan keberlanjutan program dijaga melalui penyerahan dokumen SOP, media informasi, dan struktur pengelola kepada mitra agar dapat dijalankan secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan Sapta Pesona dilaksanakan di rumah joglo dusun yang telah ditata sebagai ruang kegiatan komunitas (Gambar 1). Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang menghadirkan tim pelaksana bersama tokoh masyarakat dan mitra untuk menyampaikan tujuan serta rangkaian program (Gambar 2), dilanjutkan dengan pemaparan materi sosialisasi konsep Sapta Pesona oleh anggota tim pelaksana kepada perangkat dusun, tokoh masyarakat, pemuda, dan pelaku UMKM (Gambar 3). Sosialisasi ini membangun kesepahaman bersama bahwa penerapan Aman–Tertib–Bersih–Sejuk–Indah–Ramah–Kenangan perlu dijalankan sebagai standar layanan minimum destinasi.

Tahap berikutnya berupa diskusi kelompok penyusunan SOP layanan, alur kunjungan, dan pemetaan titik layanan, yang dilakukan warga secara berkelompok sambil mencermati modul dan materi yang dibagikan tim pelaksana (Gambar 4). Warga juga aktif berdiskusi dalam sesi tanya jawab bersama narasumber terkait pengelolaan destinasi dan strategi penguatan UMKM (Gambar 5), yang menghasilkan sejumlah masukan penting terkait penataan jalur kunjungan dan penjadwalan piket kebersihan.

Melalui rangkaian kegiatan tersebut, diperoleh capaian berupa: (a) tersusunnya SOP penerimaan tamu dan rute kunjungan sederhana yang disepakati bersama; (b) terbentuknya tim kebersihan beserta jadwal piket dan rencana sistem sampah terpilah; (c) tersusunnya satu paket wisata tematik disertai naskah storytelling untuk dipakai pemandu lokal; dan (d) terbentuknya struktur pengelola destinasi lengkap dengan jobdesk dan rencana buku tamu. Pemetaan titik layanan dan rute kunjungan yang telah disusun turut dirancang sebagai dasar pengembangan lanjutan berbasis kode QR agar informasi lokasi dan alur kunjungan dapat diakses pengunjung secara mandiri, sedangkan instrumen survei kepuasan pengunjung disusun bersama struktur pengelola sebagai bagian dari sistem evaluasi layanan pascakegiatan; kedua perangkat ini direncanakan diimplementasikan secara penuh oleh mitra pada tahap keberlanjutan program. Tabel 1 menyajikan hasil pre-test dan post-test pemahaman Sapta Pesona peserta pada masing-masing unsur.

Pengukuran pemahaman dilakukan pada ketujuh unsur Sapta Pesona (Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan) secara individual. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan dan capaian pemahaman peserta disajikan pada Tabel 1 serta Gambar 1 sampai dengan Gambar 6 berikut.

Tabel 1. Capaian Pemahaman Sapta Pesona Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Unsur Sapta Pesona	Skor Rerata Sebelum (%)	Skor Rerata Sesudah (%)
Aman	70	80
Tertib	58	73
Bersih	55	80
Sejuk	60	75
Indah	56	78
Ramah	56	83
Kenangan	56	79



Gambar 1. Lokasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di rumah joglo Dusun Iroyudan, Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul



Gambar 2. Sesi pembukaan kegiatan oleh tim pelaksana bersama tokoh masyarakat dan mitra Dusun Iroyudan



Gambar 3. Pemaparan materi sosialisasi Sapta Pesona oleh anggota tim pelaksana kepada warga dan pelaku UMKM



Gambar 4. Diskusi kelompok warga dalam mencermati modul dan materi Sapta Pesona yang dibagikan tim pelaksana



Gambar 5. Sesi tanya jawab antara peserta dan narasumber terkait penerapan Sapta Pesona dan pengelolaan UMKM



Gambar 6. Foto bersama tim pelaksana, mahasiswa, dan mitra Dusun Iroyudan pada akhir kegiatan

Peningkatan skor pemahaman pada seluruh unsur Sapta Pesona sebesar 10–27 poin menunjukkan efektivitas metode sosialisasi partisipatif dan simulasi langsung dibandingkan penyampaian materi searah, sejalan dengan temuan Trihayuningtyas et al. (2024) dan Talib (2023) bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif membentuk kebiasaan layanan dibandingkan ceramah semata. Antusiasme peserta yang tinggi turut tercermin dari partisipasi aktif hingga akhir kegiatan, sebagaimana didokumentasikan pada sesi foto bersama seluruh peserta dan tim pelaksana (Gambar 6). Faktor pendukung keberhasilan program meliputi modal sosial gotong royong yang kuat di Dusun Iroyudan serta dukungan aktif perangkat dusun, sedangkan tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pendampingan lanjutan untuk memastikan SOP dan jadwal piket berjalan konsisten pascakegiatan, sejalan dengan temuan bahwa konsistensi penerapan Sapta Pesona dan tata kelola berbasis indikator terukur menjadi penentu utama kepuasan wisatawan pada berbagai destinasi (Wisnawa, Sutapa, & Prayogi, 2020; Budhijono et al., 2023). Penguatan unsur Kenangan melalui paket wisata tematik dan storytelling menjadi nilai tambah program ini dibandingkan pendampingan Sapta Pesona pada umumnya yang cenderung berhenti pada aspek kebersihan dan keamanan (Rahmawati et al., 2017; Setiawati & Aji, 2020), sejalan dengan prinsip community-based tourism yang menekankan keberlanjutan lingkungan dan sosial (Alimi & Darwis, 2023), sejalan dengan temuan bahwa pengalaman wisata yang berkesan (memorable tourism experience) mendorong niat berkunjung ulang dan promosi dari mulut ke mulut (Rasoolimanesh et al., 2021; Susanta, 2025; Kusumah & Andrianto, 2023). Dengan tersedianya SOP, tim kebersihan, paket wisata, dan struktur pengelola, program ini memberikan dasar operasional yang dapat dilanjutkan secara mandiri oleh mitra, sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi UMKM melalui integrasi katalog produk dengan aktivitas wisata dusun.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Penguatan Sadar Wisata Melalui Program Sapta Pesona di Dusun Iroyudan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta berhasil meningkatkan pemahaman dan kesiapan warga serta pelaku UMKM dalam menerapkan tujuh unsur Sapta Pesona secara terstruktur. Melalui sosialisasi, FGD penyusunan SOP, workshop kebersihan, pelatihan paket wisata tematik dan storytelling, serta penguatan kelembagaan, mitra kini memiliki SOP layanan dan rute kunjungan, tim kebersihan dengan jadwal piket, satu paket wisata tematik disertai naskah storytelling, dan struktur pengelola destinasi, yang tercermin dari peningkatan skor pemahaman peserta sebesar 10–27 poin pada seluruh unsur Sapta Pesona. Capaian ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif yang mengoperasionalkan Sapta Pesona ke dalam perangkat kerja konkret efektif mendorong perubahan perilaku layanan dan kesiapan destinasi wisata berbasis masyarakat. Program ini diharapkan berlanjut melalui pendampingan berkala oleh pemerintah desa dan pengelola dusun, replikasi pada dusun-dusun sekitar dengan potensi wisata serupa, serta pengembangan lebih lanjut paket wisata tematik dan integrasi katalog UMKM ke dalam ekosistem pariwisata Dusun Iroyudan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta atas pendanaan kegiatan melalui skema Dosen Berkegiatan di Luar Kampus (DLK) sumber DIPA UNY-FISIP 2026, serta kepada pemerintah Desa Guwosari, perangkat Dusun Iroyudan, dan seluruh warga serta pelaku UMKM yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimi, R., & Darwis, R. S. (2023). Penerapan community based tourism di desa wisata mengarah pada keberlanjutan lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 436–443. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20377>
- Amar, M., Fathurrahim, F., & Martayadi, U. (2023). Perspektif Sapta Pesona dalam pengelolaan wisata religi di Makam Ketaq Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Responsible Tourism*, 2(3), 489–496. <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i3.2540>
- Budhijono, F., Sugiarto, S., Wahjudi, J., Sutrisno, S., & Fuad, M. (2023). Evaluasi kinerja tata kelola Curug Cibereum berbasis indikator-indikator Sapta Pesona. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 536–556. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.456>
- Hadi, W., & Widyaningsih, H. (2020). Implementasi penerapan Sapta Pesona wisata terhadap kunjungan wisatawan di Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 11(2), 127–136. <https://doi.org/10.31294/khi.v11i2.8862>
- Husna, R., Yanita, N., Zenggga, Z., & Putra, R. E. (2024). Implementasi Sapta Pesona bagi anggota Pokdarwis Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 8267–8273. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.34033>
- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. (2008). Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.04 Tahun 2008 tentang Sadar Wisata.
- Kusumah, A. H. G., & Andrianto, T. (2023). Narrative crafting in tourism destinations: An autoethnographic exploration of storytelling techniques for tour guides. *Journal of Tourism Sustainability*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.35313/jtospolban.v3i1.72>
- Megananda, A. E. W. C., & Ismail, H. (2022). Penerapan Sapta Pesona potensi Desa Wisata Petik Jambu di Desa Kebaron Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Administrative and Social Science*, 4(1), 63–74. <https://doi.org/10.55606/jass.v4i1.118>
- Mintardjo, B. H. (2022). Implementasi Sapta Pesona di Taman Balekambang Surakarta. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.56910/nawasena.v1i2.98>
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan kelompok masyarakat desa dalam perencanaan metode partisipatif. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 227–239. <https://doi.org/10.25147/moderat.v5i3.2677>
- Rasoolimanesh, S. M., Seyfi, S., Hall, C. M., & Hatamifar, P. (2021). Understanding memorable tourism experiences and behavioural intentions of heritage tourists. *Journal of Destination Marketing & Management*, 21, 100621. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2021.100621>
- Rochmah, A. Y., Ambayoen, M. A., & Pintakami, L. B. (2024). Tourist perceptions of Sapta Pesona in the Poncokusumo Tourism Village. *Journal of Agriprecision & Social Impact*, 1(2). <https://doi.org/10.62793/japsi.v1i2.19>
- Sari, N. N., Winarno, G. D., Harianto, S. P., & Fitriana, Y. R. (2020). Analisis potensi dan persepsi wisatawan dalam implementasi Sapta Pesona di objek wisata Belerang Simpur Desa Kecapi. *Jurnal Belantara*, 3(2), 163–172. <https://doi.org/10.29303/jbl.v3i2.503>
- Setiawati, R., & Aji, P. S. T. (2020). Implementasi Sapta Pesona sebagai upaya dalam memberikan pelayanan prima pada wisatawan di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 2(2), 128–140. <https://doi.org/10.7454/jabt.v2i2.98>

- Soeswoyo, D. M., Kusumawardhani, Y., Simanihuruk, M., & Rahardjo, S. (2022). Meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat Desa Sukajadi melalui sadar wisata dan Sapta Pesona. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(6), 1047–1054. <https://doi.org/10.53625/jpm.v1i6.2520>
- Susanta, S. (2025). The role of tourist experience, perceived value, and storytelling in brand value creation: A case study from Silancur Highland. *Jurnal Siasat Bisnis*, 29(2), 227–249. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol29.iss2.art7>
- Talib, D. (2023). Penerapan Sapta Pesona dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Botutonuo Kabupaten Bone Bolango. *Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.31314/mohuyula.2.1.1-11.2023>
- Trihayuningtyas, E., Zuhelfa, Z., Reyaan, A., & Elmia, A. S. (2024). Penguatan kesadaran wisata melalui program Sapta Pesona di desa wisata. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 4(2), 91–108. <https://doi.org/10.22334/jam.v4i2.73>
- UNWTO & UNDP. (2018). *Tourism and the Sustainable Development Goals: Journey to 2030*. World Tourism Organization (UNWTO) dan United Nations Development Programme (UNDP).
- Wisnawa, I. M. B., Telagawathi, N. L. W. S., Rusmiati, N. N., Wartana, I. M. H., & Budiasa, I. K. (2023). Pengembangan potensi wisata dengan pendekatan Sapta Pesona di Desa Wanagiri Kauh Tabanan Bali. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(1), 250–256. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.57809>